HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN PENGENDALIAN DIRI DALAM MENCEGAH RISIKO PERILAKU KEKERASAN FISIK DI SMA NEGERI 1 LIMBOTO

Oleh;
Moh Jumroh[1)], Firmawati[2)], Nur Uyuun I. Biahimo[3)]
[1)]Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2)] Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3)] Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRAK

Latar Belakang: Resiliensi dan pengendalian diri merupakan dua faktor mental yang saling berhubungan erat dalam mencegah perilaku kekerasan pada remaja. Resiliensi memungkinkan individu untuk bangkit dari tekanan dan tantangan, sedangkan pengendalian diri membantu mengatur emosi serta impuls agresif; kombinasi keduanya membentuk mekanisme protektif yang efektif dalam menekan munculnya perilaku agresif, khususnya di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat resiliensi dan pengendalian diri dalam upaya pencegahan perilaku kekerasan fisik pada siswa SMA Negeri 1 Limboto.
Metode: Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan cross-sectional, melibatkan 91 siswa yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square.
Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat resiliensi dan pengendalian diri dalam kategori sedang, dengan temuan adanya hubungan signifikan secara statistik antara resiliensi dan pengendalian diri terhadap pencegahan perilaku kekerasan ($p < 0,05$).
Kesimpulan: Disimpulkan bahwa resiliensi yang tinggi berkorelasi positif dengan pengendalian diri yang baik, sehingga berkontribusi pada rendahnya risiko perilaku kekerasan pada remaja. Oleh karena itu, intervensi edukatif berbasis sekolah yang menekankan penguatan resiliensi dan regulasi emosi direkomendasikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Kata Kunci: Kekerasan Remaja, Pengendalian Diri, Pencegahan di Sekolah, Regulasi Emosi, Resiliensi

THE RELATIONSHIP BETWEEN RESILIENCE AND SELF-CONTROL IN PREVENTING THE RISK OF PHYSICAL VIOLENT BEHAVIOR AT SMA NEGERI 1 LIMBOTO

By;
Firmawati[1)], Nur Uyuun I. Biahimo [2)], Moh Jumroh[3)]
[1)] *Lecturer at* Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2)] *Lecturer at* Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3)] *Bachelor Of Nursing student at* Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

Background: *Resilience and self-control are two mental factors that are closely related in preventing violent behavior in adolescents. Resilience allows individuals to recover from stress and challenges, while self-control helps regulate emotions and aggressive impulses; the combination of the two forms an effective protective mechanism in suppressing the emergence of aggressive behavior, especially in the school environment. This study aims to analyze the relationship between the level of resilience and self-control in efforts to prevent physical violence behavior in students of SMA Negeri 1 Limboto.*
Methods: *This study used a quantitative approach with a correlational and cross-sectional design, involving 91 students selected through stratified random sampling techniques. Data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability, then analyzed using the chi-square test.*
Results: *The results showed that most students had a moderate level of resilience and self-control, with the finding of a statistically significant relationship between resilience and self-control and the prevention of violent behavior ($p < 0.05$).*
Conclusion: *It was concluded that high resilience is positively correlated with good self-control, thus contributing to a low risk of violent behavior in adolescents. Therefore, school-based educational interventions that emphasize strengthening resilience and emotional regulation are recommended to create a safe and conducive learning environment.*

Keywords: *Adolescent Violence, Self-Control, Prevention in Schools, Emotional Regulation, Resilience*